

**HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
KEPERAWATAN WAINGAPU**

**Uly Agustine, S.Kp, M.Kep, Oklan BT. Liunokas, SKM, MSc, Domianus
Namuwali, S.Kep, Ns**

Abstract

Student learning achievement is one of main factors which contributes success on high educational program. It can be measured by GPA (Grade Point Average). High GPA is influenced by internal and external factors. This research aim is to find out correlation of internal and external factors with student learning achievement in Nursing Department in Waingapu. This is a quantitative research with descriptive method and a correlation study technique approach. The population of this research is all students in Nursing Department in Waingapu which are 356 students. The research sample is 188 respondents. The sample was taken by non random technique which is purposive sampling. The data was analyzed using univariate, bivariate and multivariate calculations. This research shows that there is a significant correlation of attitude, interest, economical class of parents, student activity in society and their social interaction with their learning achievement. The result also shows that attitude has the most significant correlation toward student learning achievement in Nursing Department in Waingapu.

Keywords: Internal, external, Achievement, Learning, Student

**) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang*

I. PENDAHULUAN.

Tingginya persaingan untuk mencari pekerjaan menuntut para lulusan perguruan tinggi mempunyai nilai lebih dibandingkan para lulusan yang lain, pada tahun 2013 Jumlah penganggur di Indonesia 7.17 juta dari jumlah itu 610.000 pengangguran intelektual atau kalangan kampus. Dari 610.000 pengangguran intelektual terdapat 190.000 yang merupakan tamatan DII/III sementara tamatan strata I yang menganggur mencapai 420.000 orang (www.tribunnews.com/nas diakses tanggal 4 Desember 2013).

Hal ini tentu perlu menjadi perhatian para mahasiswa yang masih aktif duduk di perguruan tinggi sehingga nanti setelah lulus mereka dapat dengan mudah dan cepat memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian mereka. Dalam suatu lembaga pendidikan tinggi prestasi belajar merupakan hal penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar dari proses pembelajaran itu sendiri (Arikunto, 1990).

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan dalam pendidikan tinggi, prestasi diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Alfian dan Othman (2005) dalam Uyar dan Gungormus (2011) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam perguruan tinggi

juga menjadi perhatian perusahaan yang sering dikatakan sebagai "end user" dalam rantai pasokan lulusan untuk pasar tenaga kerja.

Memiliki IPK yang tinggi bukanlah merupakan suatu jaminan kualitas mutlak. Tetapi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh selama menjadi mahasiswa menjadi acuan dalam mencari pekerjaan. Karena seleksi awal dalam mencari pekerjaan IPK menjadi salah satu acuannya, sehingga mahasiswa perlu mencari berbagai upaya atau strategi untuk mencapai IPK yang tinggi. Dengan kata lain keberhasilan seseorang selalu dikaitkan dengan IPK.

Untuk mencapai IPK yang tinggi atau optimal, Syah (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisik dan psikologi (sikap, bakat, minat dan intelegensi) faktor eksternal terdiri lingkungan lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam pendidikan adalah rendahnya IPK atau hasil belajar mahasiswa yang rendah, Berdasarkan data dari bagian akademik Prodi Keperawatan Waingapu didapatkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa pada semester genap Tahun 2012/2013 diperoleh Tingkat I rata-rata 2,28, Tingkat II 2,42 dan tingkat III rata-rata IPK 3,14.

Menurut Daryanto (2010:36) ada dua faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal mahasiswa dan eksternal mahasiswa. Yang termasuk internal mahasiswa adalah sikap, minat dan motivasi. Sementara untuk faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor kampus dan faktor masyarakat. Faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari faktor internal. Faktor eksternal juga menentukan hasil belajar mahasiswa karena belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak faktor lain selain kemampuan diri mahasiswa semata. Faktor eksternal bersifat sebagai pendorong dan pendukung diri mahasiswa dalam proses belajar untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai hasil belajar yang baik. Dewasa ini, banyaknya pengaruh negatif lingkungan yang dapat menurunkan kemampuan belajar mahasiswa yang berdampak pada hasil belajar mereka. Manfaat dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan teknik studi korelasi untuk melihat hubungan faktor internal dan eksternal dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu. Penelitian

ini melibatkan 188 Orang mahasiswa penelitian ini dilakukan di kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Pada Bulan Desember 2013 dengan Teknik pengambilan sampel Non Random (*non Probability*) Sampling jenis purposive sampling. Penelitian dimulai dengan melakukan uji coba kuesioner sampai dengan pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat, bivariat menggunakan *chi square*, multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

III. HASIL

Analisis hasil penelitian dilakukan secara univariat untuk menganalisis variabel - variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya agar dapat diketahui karakteristik dari subyek penelitian, analisa bivariat untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik *chi-square*, analisa multivariat analisis untuk mengetahui variabel independen yang paling signifikan hubungannya terhadap variabel dependen.

tabel 1 menunjukkan bahwa sikap baik sebanyak 131 responden (69,7%), sikap cukup sebanyak 52 responden (27,7%) dan sikap kurang 5 responden (2,7%).

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat baik sebanyak 150 responden (69,7%), minat cukup 35 responden (16,6%) dan minat kurang sebanyak 3 responden (1,6%)

Tabel 1
Distribusi Frekuensi faktor Internal Mahasiswa
Program Studi Keperawatan Waingapu, Desember 2013

No	Sub variabel	Kurang		cukup		Baik		Σ	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Sikap	5	2,7	52	27,7	131	69,7	188	100
2	Minat	3	1,6	35	16,6	150	79,8	188	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ekonomi orang tua kurang sebanyak 100 responden (53,20), ekonomi orang tua sedang sebanyak 50 responden (26,6%0 dan ekonomi orangtua baik sebanyak 38 responden (20,2%).

tabel 2 menunjukkan bahwa metode mengajar dosen baik sebanyak 140 responden (74,5%), metode mengajar cukup sebanyak 48 responden (25,5%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa teman pergaulan buruk sebanyak 31 responden (16,5%), cukup sebanyak 144 responden (76,6%0 dan baik sebanyak 31 responden (16,5%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dimasyarakat rendah sebanyak 5 responden (2,7%), aktivitas sedang 130 responden (69,1%) dan aktivitas tinggi sebanyak 53 responden (28,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi sub variabel faktor Eksternal Mahasiswa Program Studi
Keperawatan Waingapu, Desember 2013

No	sub Variabel	Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Ekonomi Orang tua	100	53,2	50	26,6	38	20,2	188	100
2	Metode mengajar dosen	0	0	48	25,5	140	74,5	188	100
3	Teman pergaulan	31	16,5	144	76,6	13	6,9	188	100
4	Aktivitas mahasiswa	5	2,7	130	69,1	53	28,2	188	100

tabel 3 menunjukab bahwa prestasi belajar mahasiswa kurang sebanyak 116 responden (61,7%) dan hasil belajar mahasiswa baik sebanyak 72 responden (38,3%).

Tabel 3
Distribusi Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Waingapu, Desember 2013

No	Prestasi Belajar	Σ	%
1	Kurang	116	61,7
2	Baik	72	38,3
	Jumlah	188	100

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis bivariat dan multivaria, hasil analisis bivariat menunjukan bahwa dari 6 sub variabel terdapat 5 sub variabel yang menunjukkan hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar, ke-5 sub variabel tersebut antara lain : minat, sikap, ekonomi orang tua, teman pergaulan dan aktivitas mahasiswa di masyarakat sedangkan 1 sub variabel menunjukan tidak ada hubungan, variabel tersebut adalah metode mengajar dosen.

Tabel 4 menunjukan bahwa sub variabel sikap memiliki hubungan paling kuat terhadap variabel prestasi hasil belajar dikarenakan memiliki nilai *odds ratio* (Exp (B)) yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel daripada faktor internal lainnya, dimana semakin tinggi nilai odds ratio daripada angka 1 mengindikasikan bahwa variabel tersebut lebih memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Analisis bivariat berdasarkan variabel sub variabel demografi dan motivasi dengan kinerja

Sub Variabel	Bivariat	Multivariat Exp(B)
Sikap	Ada hubungan P.value 0,019	2,459
Minat	Ada hubungan P.value 0,015	2,279

Ekonomi orang tua	Ada hubungan P.value 0,002	2,076
Metode mengajar dosen	Tidak ada hubungan P.value 0,578	
Teman pergaulan	Ada hubungan P.value 0,012	1,464
Aktivitas mahasiswa	Ada hubungan P.value 0,016	0,603

IV. PEMBAHASAN

a. Sikap.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan prestasi belajar dengan nilai P value sebesar 0,019 hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Haris (2010) yang menyebutkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktivitas belajar, reaksi senang dan tidak senang yang tidak ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan dan gaya mengajar guru atau dosen, metode pendekatan, media pembelajaran, lingkungan kelas, sikap dan perilaku guru atau dosen. Semua faktor tersebut memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, maka sikap yang terbentuk

adalah sikap belajar yang baik yaitu peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sebaliknya jika memberikan pengaruh negatif maka sikap yang terbentuk adalah sikap belajar yang tidak baik yaitu peserta didik merasa tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran pengajar harus dapat menumbuhkan sikap belajar positif pada peserta didik karena dengan sikap ini interaksi belajar mengajar dapat optimal dan maksimal

b. Minat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai P value 0,015 hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang dan rasa puas lebih lanjut dijelaskan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh, seseorang yang merasa minat pada kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut, tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu ada pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh dosen atau tenaga pengajar semangat dosen dalam mengajar menumbuhkan semangat minat mahasiswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Perasaan senang akan menimbulkan minat sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang dalam minat belajar sedangkan menurut Djamarah(2002) menyebutkan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu, timbul minat belajar disebabkan beberapa hal antara lain karena adanya keinginan yang kuat untuk memperoleh

pekerjaan yang baik serta hidup senang dan bahagia.

c. Ekonomi orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan ekonomi orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai P. Value 0,002 Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (1983) yang menyebutkan bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat atau mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

d. Metode mengajar dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan metode mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai P. Value 0, 578 hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad, (1994) menyebutkan bahwa metode adalah cara yang didalamnya fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pada prinsipnya tidak satupun metode yang paling baik atau sempurna dalam mengajar. Metode mengajar adalah seorang pengajar dalam

menyajikan kesatuan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi untuk mencapai tujuan. Metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang harus dikuasai oleh pengajar namun bertentangan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tosiana, Asa Malini, (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan cara mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa.

e. Aktivitas mahasiswa dimasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas mahasiswa di masyarakat dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai p. Value 0,16 hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert, (1987) yang menyebutkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang idealis memandang dunia seperti apa yang mereka inginkan, selain itu keluarga dan masyarakat menganggap mereka sudah menginjak dewasa sehingga diberi tanggungjawab layaknya sebagai orang dewasa, pada usia mahasiswa (18 -24 tahun) mulai memperhatikan prestasi dalam segala hal karena ini memberi nilai tambah dalam kedudukan sosialnya. Namun demikian jika terlalu banyak mengambil bagian dalam kegiatan di masyarakat dapat berpengaruh pada proses

belajar terganggu sehingga prestasi belajar menurun.

f. Teman pergaulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman pergaulan dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai P. Value 0,012 manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari manusia yang satu dengan manusia yang lain. Mempunyai teman dalam pergaulan berkaitan erat dengan pendidikan yang mendapat menunjang suatu prestasi akademik yang baik, salah dalam memilih teman dalam pergaulan mempunyai pengaruh yang kurang baik dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada menurunnya prestasi akademik namun sebalik memilih teman pergaulan yang tepat dapat mendukung proses belajar sehingga dapat dijadikan teman diskusi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan : ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan prestasi belajar mahasiswa, ada hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar mahasiswa, ada hubungan yang signifikan antara ekonomi orang tua dengan prestasi belajar mahasiswa, tidak ada hubungan yang signifikan antara metode mengajar dengan

prestasi belajar mahasiswa, ada hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa di masyarakat dengan prestasi belajar mahasiswa, ada hubungan yang signifikan antara teman pergaulan dengan prestasi belajar mahasiswa dan sikap memiliki hubungan yang paling kuat dengan prestasi belajar berdasarkan simpulan diatas maka saran yang diberikan pada Ketua Program studi Keperawatan Waingapu adalah memberikan beasiswa pada mahasiswa berprestasi untuk menambah semangat belajar mahasiswa.

Poltekkes kemenkes kupang, Norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan kemenkes kupang, Kupang, 2012

(<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-NonDegree-15118-Chapter1-831544.pdf> diakses tanggal 2 Desember 2013)

Rasyid Amin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, <http://aminlrg.blogspot.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses.html> diakses tanggal 2 Desember 2013

Sugihartono, 2007, Psikologi pendidikan, Jogjakarta, UNY Press.

Syah, 2003, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, Bandung, PT Remaja, Rosdakarya.

Slameto, 2003, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakrta, Rineka Cipta

Uyar, Ali dan Ali haydar Gungormus, 2011, factor associate with student permomance in financial accounting course, European journal of economic and political studies, Volume IV

Widayatu, 1999, Ilmu Perilaku M. A, Jakarta, CV Sagung Seto
Zulfiandri, *Qualitan Teaching*, Qualitama Tunas Mandiri, Jakarta 2010. Hal.80

DAFTAR PUSTAKA

Gunadha Reza, 2013, Laporan Wartawan Tribunnews.com (www.m.tribunnews.com/nas diakses tanggal 4 Desember 2013)

Lunandi, A.g. 1993, Pendidikan orang dewasa, Jakarta, PT. Gramedia, Pustaka Utama.

Mustolih, 2012, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar <http://mustolihtansasa.blogspot.com/2013/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses tanggal 2 Desember 2013

Nana Syaodah Sukmadinata. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung:Maestro

Ngalim Purwanto, M, 1984, Psikologi pendidikan, Jakarta, Depdikbub